1. Penulisan huruf kapital yang tepat terdapat pada kalimat....
2. Putri Aisyah lahir di bulan Oktober.
3. Putri aisyah lahir di Bulan Oktober.
4. Putri aisyah lahir di bulan Oktober.
5. Putri Aisyah lahir di Bulan Oktober.

Jawaban: a. **P**utri **A**isyah lahir di bulan **O**ktober.

Pembahasan: Huruf kapital digunakan pada huruf awal setiap unsur nama diri dan nama bulan (contoh: **O**ktober). Namun, untuk huruf awal kata “bulan” tidak menggunakan huruf kapital.

1. Penulisan huruf kapital yang tepat terdapat pada kalimat....
2. Aku paham Sejarah Perang Badar.
3. Aku paham sejarah Perang Badar.
4. Aku paham sejarah perang badar.
5. Aku paham sejarah perang Badar

Jawaban: b. **A**ku paham sejarah **P**erang **B**adar.

Pembahasan: Huruf kapital digunakan pada huruf awal kalimat dan huruf awal setiap unsur pada peristiwa bersejarah.

1. Penulisan huruf kapital yang tepat terdapat pada kalimat....
2. Ani berkata, "Aku berasal dari kota solo."
3. Ani berkata, "Aku berasal dari kota Solo."
4. Ani berkata, "Aku berasal dari Kota Solo."
5. Ani berkata, "aku berasal dari kota solo."

Jawaban: c. **A**ni berkata, "**A**ku berasal dari **K**ota **S**olo."

Pembahasan: Huruf kapital digunakan pada huruf awal kalimat dalam tanda petik, dan huruf awal pada setiap unsur nama kota.

1. Penulisan huruf kapital yang tepat terdapat pada kalimat....
2. Acara itu dibuka oleh gubernur sumatera barat.
3. Acara itu dibuka oleh Gubernur Sumatera Barat.
4. Acara itu dibuka oleh gubernur sumatera Barat.
5. Acara itu dibuka oleh gubernur Sumatera Barat.

Jawaban: **A**cara itu dibuka oleh **G**ubernur **S**umatera **B**arat.

Pembahasan: Huruf kapital digunakan pada gelar yang diikuti nama orang atau kota/provinsi/kepulauan.

1. Penulisan huruf kapital yang tepat terdapat pada kalimat....
2. Setelah menyeberangi Selat Bali, Sofyan makan selat Solo.
3. Setelah menyeberangi selat Bali, Sofyan makan selat Solo.
4. Setelah menyeberangi Selat Bali, Sofyan makan selat solo.
5. Setelah menyeberangi Selat Bali, Sofyan makan Selat Solo.

Jawaban: c. **S**etelah menyeberangi **S**elat **B**ali, **S**ofyan makan selat solo.

Pembahasan: Huruf kapital digunakan pada huruf awal setiap unsur nama geografis. Namun,tidak digunakan pada makanan/alat/perlengkapan yang menggunakan nama geografis atau tempat. Seperti pada kalimat di atas “selat solo” ini bukan menyatakan tempat melainkan jenis makanan. Sama halnya dengan contoh “pisang ambon” juga tidak menggunakan huruf kapital karena bukan menyatakan tempat. Berbeda apabila ditambahkan kata dari atau berasal “pisang dari **A**mbon” maka huruf awal kota menggunakan huruf kapital.

1. Penulisan huruf kapital yang tepat terdapat pada kalimat....
2. Orang suku Padang itu pandai bahasa Jawa.
3. Orang Suku Padang itu pandai Bahasa Jawa.
4. Orang suku padang itu pandai bahasa jawa.
5. Orang suku Padang itu pandai Bahasa Jawa.

Jawaban: a. **O**rang suku **P**adang itu pandai bahasa **J**awa.

Pembahasan: Huruf kapital digunakan pada huruf awal nama kota/provinsi. Untuk kata “suku” dan “bahasa” tidak perlu menggunakan huruf kapital. Kecuali, jika digunakan pada awal kalimat atau menjadi sesuatu yang dikhususkan. Contohnya “Pada semester ini kita akan mempelajari mata kuliah **B**ahasa **J**awa.”

1. Penulisan huruf kapital yang tepat terdapat pada kalimat....
2. Pulau Sumatera dan Pulau Jawa dipisahkan selat.
3. Pulau Sumatera dan pulau Jawa dipisahkan selat.
4. Pulau Sumatera dan Pulau Jawa dipisahkan Selat.
5. Pulau Sumatera dan pulau Jawa dipisahkan Selat.

Jawaban: a. **P**ulau **S**umatera dan **P**ulau **J**awa dipisahkan selat.

Pembahasan: Huruf kapital digunakan pada setia unsur nama geografis yang diikuti nama tempat. Kata “selat” tidak menggunakan huruf kapital karena tidak diikuti nama tempat/geografisnya. Berbeda pada contoh “**S**elat **S**unda” menggunakan huruf kapital karena diikuti nama tempat/geografisnya.

1. Penulisan menggunakan huruf miring di bawah ini yang kurang tepat adalah ...
2. Buku *Negarakertagama* di buat oleh Empu Prapanca.
3. Nama lain buah manggis adalah *Carcinia Mangostama.*
4. Rini tidak masuk sekolah karena *sakit.*
5. Huruf pertama kata *abad* adalah *a.*

Jawaban: c. Rini tidak masuk sekolah karena ***sakit****.*

Pembahasan: Kata “sakit” di atas tidak perlu menggunakan huruf miring, karena tidak termasuk dalam kaidah penulisan huruf miring yaitu: (1) digunakan pada istilah asing, (2) digunakan pada judul buku, (3) digunakan untuk menegaskan/mengkhususkan kata atau huruf dalam kalimat.

1. Penulisan kata dengan huruf miring pada kalimat-kalimat di bawah ini benar, kecuali ....
2. Kata *atheis* berasal dari penggabungan *a* dan *theis*.
3. Fonem kedua kata *akhir* adalah *kh*.
4. Perhitungan rumit dilakukan dengan *kalkulator*.
5. *Habis Gelap Terbitlah Terang* adalah buku ciptaan R.A. Kartini.

Jawaban: c. Perhitungan rumit dilakukan dengan *kalkulator*.

Pembahasan: Kata “kalkulator” di atas tidak perlu menggunakan huruf miring, karena tidak termasuk dalam kaidah penulisan huruf miring yaitu: (1) digunakan pada istilah asing, (2) digunakan pada judul buku, (3) digunakan untuk menegaskan/mengkhususkan kata atau huruf dalam kalimat.

1. Penggunaan huruf miring atau garis bawah yang benar terdapat pada kalimat ...
2. Gubernur Jawa Barat kini dijabat oleh *Deni Setiawan*.
3. Acara di televisi yang kini banyak ditonton pemirsa adalah *Rahasia Illahi*.
4. Bacalah *Soekarno* sampai tuntas.
5. Mahasiswa itu sedang mencari buku *Ikhtisar Roman Indonesia* di Gramedia.

Jawaban: c. Bacalah *Soekarno* sampai tuntas.

Pembahasan: Kata “Soekarno” pada kalimat atas merupakan sebuah judul buku. Jadi harus menggunakan huruf miring. Berbeda dengan kalimat “Mahasiswa itu sedang mencari buku *Ikhtisar Roman Indonesia* di Gramedia.” Pada judul buku tersebut tidak perlu lagi menggunakan garis bawah. Kecuali, jika tulisan tangan, maka huruf miring diganti dengan garis bawah.

1. Mana penulisan yang benar?
2. 250 orang peserta diundang panitia.
3. Dua ratus lima puluh orang peserta diundang panitia.
4. Panitia mengundang 250 orang peserta.
5. Peserta diundang panitia sebanyak dua ratus lima puluh orang.

Jawaban: c. Panitia mengundang **250** orang peserta.

Pembahasan: Untuk penulisan angka “250” menggunakan angka karena terdiri lebih dari dua kata (dua ratus lima puluh). Berbeda halnya jika hanya “20” maka penulisannya menggunakan huruf menjadi “Panitia mengundang **dua puluh** orang peserta.” Penulisan angka tidak digunakan pada awal kalimat seperti pada jawaban a. “250 orang peserta diundang panitia.”

1. Mana penulisan yang salah?
2. Indonesia merdeka pada abad XX.
3. Indonesia merdeka pada abad ke 20.
4. Indonesia merdeka pada abad ke-20.
5. Indonesia merdeka pada abad kedua puluh.

Jawaban: b. Indonesia merdeka pada abad ke 20.

Pembahasan: Penulisan bilangan tingkatan “ke 20” salah, karena tidak sesuai dengan kaidah penulian bilangan tingkatan yaitu: (1) jika ditulis dengan huruf romawi tidak menggunakan kata ke-, contoh “abad XX” bukan “abad ke-XX”, (2) jika ditulis dengan angka maka menggunakan ke-,contoh “abad ke-20” bukan “abad ke 20”, (3) jika ditulis menggunakan huruf contoh “kedua puluh” bukan “ke-duapuluh”

1. Mana penulisan yang benar?
2. Ke-X
3. Ke 10
4. X
5. Ke sepuluh

Jawaban: c. X

Pembahasan: Penulisan bilangan tingkatan menggunakan angka romawi tidak menggunakan kata hubung “ke-“.

1. Penulisan kata singkatan dibawah ini yang sesuai EYD, kecuali . . .
2. Halaman.
3. Jml.
4. No.
5. Kpd.

Jawaban: a. Halaman.

Pembahasan: jawaban tersebut bukan singkatan. Untuk menyingkat kata “halaman” seharusnya menjadi “hlm.”

1. Penulisan akronim dibawah ini yang tepat dengan EYD, kecuali . . . .
2. ABRI
3. SIM
4. Puskesmas
5. KTP

Jawaban : d.KTP

Pembahasan: **Akronim** merupakan kependekan kata yang bisa dibaca langsung tanpa mengejanya per huruf. Berbeda dengan KTP, kata KTP termasuk ke dalam **singkatan** yang merupakan kependekan kata yang hanya bisa dibaca per huruf.